

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dasar pertama perkembangan kemampuan fisik (motorik), kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan kognitifnya adalah Masa usia 4-5 tahun. Pada masa usia 4-5 tahun pertama perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan, karena dalam kondisi fisik anak sedang berkembang pesat. Perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pada kemampuan fisik dan kognitifnya, proses perkembangan fisik anak berhubungan dengan proses motorik anak, sedangkan proses perkembangan kognitif berkaitan dengan proses kematangan cara berpikir anak (Septiani, 2022). Perkembangan anak meliputi motorik halus, motorik kasar, perkembangan bahasa, dan perkembangan perilaku/adaptasi sosial (Hidayat, 2011). Perkembangan sangatlah penting untuk masa depan anak. Perkembangan menjadi kunci strategi dalam mengintervensi anak dengan tujuan untuk meningkatkan generasi yang unggul dan promosi aktivitas fisik (Veldman, et al. 2017). Masa anak dianggap sebagai fase yang penting karena akan menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan perilaku dimasa yang akan datang serta masa depan masyarakat tergantung pada anak-anak yang mampu mencapai perkembangan yang optimal (WHO,2017)

World Health Organization (WHO) memperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan berpikir, dan angkanya diperkirakan sekitar 1-3%, terutama pada anak di bawah usia 5 tahun. Keterlambatan perkembangan, termasuk perkembangan motorik, bahasa, sosial, emosional, dan kognitif, banyak terjadi di Indonesia. Department Kesehatan RI telah melakukan skrining perkembangan di 30 provinsi di Indonesia, dan dilaporkan bahwa 45,12% anak di bawah usia lima tahun mengalami gangguan perkembangan. Cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita tingkat Provinsi Jawa Barat masih jauh di bawah target yang ditetapkan yaitu 90%. Stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) yang dilakukan di Posyandu tidak lengkap, hanya melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan saja (Hendrawati et al., 2018). Tingkat tercapaian potensi biologis anak usia dini merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan bio-psikososial, dan perilaku (Septiani, 2022). Orangtua tidak mengetahui tanda bahaya (*redflag*) perkembangan pada anak, kurangnya pemeriksaan deteksi dini atau skrining perkembangan pada anak dan kurangnya keterlibatan langsung orangtua dengan anak atau stimulasi dari selain orangtua (IDAI, 2013).

Bersumber dari informasi laporan di Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang pada tahun 2018 terdapat penduduk dengan Ijazah terbanyak adalah setingkat SD/MI yaitu 29,76 %. Selain itu masih ada 11,55 % penduduk yang tidak (Septiani, 2022) memiliki ijazah SD. Hanya 2,44 % yang memiliki ijazah Universitas dan hanya 0,11 % penduduk Kabupaten Karawang yang menyelesaikan pendidikan sampai gelar

master/doktor. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki – laki lebih tinggi pendidikannya jika dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jumlah WUS (Wanita Usia Subur) yang ada di Karawang sebanyak 628.390 jiwa dan laki-laki usia produktif 830.716 jiwa (Profil Kesehatan Karawang, 2018). Pada tahun 2021, Direktorat Kesehatan Keluarga telah berhasil mencapai target tujuh dari sembilan indikator kinerja, dan dua indikator lainnya belum mencapai target tahun 2021, walaupun telah meningkat dibandingkan tahun 2020, yaitu: pertama persentase balita yang dipantau perkembangannya sebesar 68,90% indikator kinerja sebesar 70%, (capaian kinerja 98,43%) penurunan persentase pertumbuhan dan perkembangan pada anak karena Pandemi COVID-19 berdampak negatif pada berbagai sektor layanan publik, kedua penurunan Puskesmas yang melakukan kegiatan Posyandu (45,9% tidak melakukan kegiatan dan 34,4% mengurangi kegiatan). Hal ini menyebabkan terhambatnya akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan sebagai dampak dari pembatasan pelayanan di fasilitas kesehatan. Indikator yang belum dilaksanakan pada pelayanan kesehatan balita adalah pelayanan SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang) belum dilaksanakan minimal dua kali dalam setahun, masih rendahnya cakupan pelayanan kesehatan anak balita disebabkan oleh antara lain, kurangnya pemahaman tenaga puskesmas tentang definisi operasional kesehatan balita dan belum optimalnya pelaksanaan SDIDTK (Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang) terutama masa pandemi Covid-19 sehingga koordinasi lintas program dan lintas sektor tidak berjalan secara optimal karena pandemi Covid-19. (Profil Kesehatan Karawang, 2020). Optimalisasi kemampuan self-leadership bidan

merupakan faktor yang perlu diperhatikan sebagai upaya peningkatan kinerja bidan dalam deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak (Utami et al., 2016). Akan tetapi kendala yang lazim ditemui di lapangan adalah beban kerja bidan yang overload, format penilaian SDIDTK dan sistem pelaporan yang kurang user friendly sehingga menyebabkan keengganan petugas atau kurangnya motivasi bidan dalam melaksanakan SDIDTK (Suryani et al., 2017). Melaksanakan pemeriksaan perkembangan termasuk kedalam peran bidan terhadap balita dan berdasarkan SK Menkes No. 1457/SK/Menkes/X/2003 tentang UW –SPM (Urusan Wajib Standard Pelayanan Minimal) sektor kesehatan yang harus dilaksanakan Kabupaten dan Kota, didukung SK Menkes No. 091/Menkes/SK/X/2004 tentang petunjuk teknis standart pelayanan minimal dan Peraturan Pemerintah R.I. No. 65 tahun 2005 tentang Pedoman penyusunan dan penerapan Standard Pelayanan Minimal telah disebutkan pelayanan kesehatan anak salah satu kegiatannya adalah upaya deteksi dan stimulasi dini tumbuh kembang balita dan prasekolah (Diah,2022).

Salah satu upaya untuk memaksimalkan pelayanan balita SDIDTK dengan melibatkan lintas sektor dari program seperti pendidikan (TK/PAUD). Pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan diri anak. Pendidikan dalam hal ini dipahami sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang pendidik atau pengasuh siswa guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, atau mencapai kondisi yang lebih baik bagi anak (Muhir,2018). Pengetahuan ibu ialah Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak,

yang merupakan berperan utama dari perkembangan anak. Anak umur prasekolah sangat memerlukan atensi spesial dari orang tua terutama pada ibu (Septiani, 2022). Ibu sebagai pengasuh anak lebih banyak mengenali proses pertumbuhan serta perkembangan anak. Ibu dengan pengetahuan yang bagus akan cenderung mengetahui tentang perkembangan anak dibandingkan ibu yang tidak berpengetahuan atau acuh terhadap perkembangan anak. Pengetahuan orangtua tentang perkembangan pada anak diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal utama yang sangat penting bagi pencapaian tujuan tersebut adalah pengetahuan dan perhatian orangtua di rumah (Nugrahaningtyas, 2020). Itulah sebabnya, Islam sangat menekankan agar manusia memperhatikan pendidikan anak-anaknya. dalam Surat an-Nisa ayat 9 Perintah tersebut dinyatakan dengan jelas (Almalachim et al., 2020).

وَالَّذِينَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”(QS. An-Nisa :9).

Ayat 9 Surat an-Nisa menyuruhkan umat Islam untuk memperjuangkan pendidikan anak-anak mereka. Allah SWT di dalam Surat an-Nisa ayat 9 sangat menegaskan agar umat Islam tidak meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan lemah, hal ini memberikan isyarat bahwa bentuk melentarkan anak adalah tidak

memberinya pendidikan. Karena, anak yang tidak mengenyam pendidikan dapat menimbulkan kelemahan, baik pengetahuan atau mentalnya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyanthi pada tahun 2017 berjudul ‘Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK Tunas Mekar I’ Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari 60 responden ibu dan anak usia prasekolah. Berdasarkan usia dan tingkatan pengetahuan ibu, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah, dengan data pendidikan ibu menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang (10%) telah menyelesaikan pendidikan dasar, ibu memiliki ijazah Sekolah Menengah Pertama sebanyak 18 orang (30%), ibu memiliki ijazah SMA/SMK sebanyak 32 orang (53,3%) dan sebanyak 4 orang (6,7%), memiliki ijazah akademik/perguruan tinggi, mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK. Hasil analisis data menunjukkan nilai Chi kuadrat 36,923. Oleh karena itu, ada hubungan Selanjutnya nilai koefisien kontingensi (C) adalah sebesar 0,617 yang termasuk dalam kategori hubungan yang kuat (Ariyanti & Ning Utami, n.d.). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriansari dengan judul “Skrining Tingkat Perkembangan Anak Usia Pre School di PAUD Laras Sakti Desa Sakatiga Indralaya” yang menunjukkan dari 34 responden yang diteliti terdapat 13 anak (38,2%) dengan hasil sesuai. Skrining Perkembangan Anak Usia 5 - 6 Tahun dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Adapun responden pada kategori meragukan terdapat 10 anak (32,4%) dan pada kategori

penyimpangan terdapat 11 anak (32,4%). Hasil ini menunjukkan persentase kategori meragukan dan penyimpangan masih cukup besar yaitu 29,4% (Indriansari, 2017).

Penelitian ini akan dilakukan di TK Daarul Muttaqien dan TK AT-Taubah di Desa Karawang Kulon Kecamatan Karawang Barat. Lokasi TK tersebut langsung bersebelahan dengan sungai serta pemukiman masyarakat yang padat, keadaan bangunan TK tersebut adalah bangunan permanen. Namun, masih dikatakan kurang memadai disebabkan saat aktivitas belajar mengajar siswa/siswi hanya menggunakan peralatan meja dan papan tulis seadanya. Adapun kondisi lingkungan di wilayah TK tersebut dapat dikatakan sangat memprihatinkan karena bangunan yang menggunakan bilik masih ada sekitar 30% sisanya bangunan bata dan Saat musim hujan air sungai meluap ke pemukiman masyarakat sehingga kegiatan masyarakat tersendat terutama saat melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Akses untuk menuju daerah tersebut tidak ada angkutan umum/angkutan kota, sehingga masyarakat sekitar lebih menggunakan sepeda, motor serta berjalan kaki untuk menuju TK tersebut.

Pada saat dilakukan studi pendahuluan dengan cara wawancara pada 10 orang tua murid dan pemeriksaan pra skirining pertumbuhan pada 10 murid di TK Daarul Mutaqien dan AT-Taubah, orang tua diberikan pertanyaan mengenai perkembangan pada anak, hasilnya 6 orang ibu tidak mengetahui apa itu perkembangan seperti kemampuan bahasa, sosial dan motorik. Dari status pendidikan ibu yang tamat SMP 5 SMA 2 orang dan yang tamat perguruan tinggi 3 orang, pekerjaan ibu ialah 5 orang ibu rumah tangga, 5 orang wiraswasta. Dari hasil pemeriksaan praskring terdapat 5 murid dengan kategori perkembangan dengan nilai meragukan, dan 5 murid dengan

kategori sesuai dengan perkembangan. Hasil wawancara dengan manajemen sekolah TK Daarul Muttaqieen dan TK AT-Taubah, didapatkan bahwa tidak adanya program pemeriksaan kesehatan ataupun praskrining perkembangan dengan dilakukan di sekolah bagi murid-murid disana.

Program puskesmas melalui bidan di daerah sudah pernah dilakukan sosialisasi tentang perkembangan pada anak saat posyandu, tetapi diantara orang tua tidak memahami dan bidan disana lebih menekankan pada pelayanan imunisasi. Akses informasi masyarakat di daerah tersebut cukup baik rata-rata menggunakan *smartphone* tetapi penggunaanya kurang dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan pada anak/perkembangan pada anak dari media sosial (*WhatsApp/Instagram/Facebook*). Maka dari itu peneliti melakukan penelitian agar mendapatkan gambaran hubungan pengetahuan ibu mengenai perkembangan agar anak generasi penerus bangsa kita lebih baik dari generasi sebelumnya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Daarul Muttaqieen Dan Tk At-Taubah Di Karawang Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Daarul Muttaqieen Dan Tk At-Taubah Di Karawang Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Daarul Muttaqieen Dan Tk At-Taubah Di Karawang Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah Tk Daarul Muttaqieen Dan Tk At-Taubah Di Karawang Tahun 2022
- c. Untuk mengetahui status perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah Tk Daarul Muttaqieen Dan Tk At-Taubah Di Karawang Tahun 2022
- d. Untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Pada Anak Prasekolah Di Tk Daarul Muttaqieen Dan Tk At-Taubah Di Karawang Tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi praktisi kesehatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi nakes untuk menyusun strategi dalam menentukan kebijakan untuk menekan resiko keterlambatan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah dan penelitian ini

dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program- program upaya untuk mencegah keterlambatan.

2. Bagi masyarakat umum

Sebagai bahan informasi mengenai Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Daarul Muttaqeen Dan Tk At-Taubah Di Karawang.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan pada anak prasekolah, sebagai pengalaman yang baik dan menajadi dasar untuk mengembangkan ilmu dimasa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan Laporan Proposal ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

- 1 Bab I terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan, dan materi.
- 2 Bab II terdiri dari tinjauan teori yang berisikan landasan teoritis, hasil penelitian yang relavan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian dari teori yang mengenai topik penelitian
- 3 Bab III terdiri dari metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reabilitas, teknik analisis data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian dan etika penelitian
- 4 Bab IV terdiri dari gambaran umum unit observasi, analisi dan pembahasan
- 5 Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran

- 6 Daftar Pustaka yang berisi sumber yang menjadi acuan dan pedoman dalam penulisan skripsi penelitian ini.